

**ANALISIS KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN STRATEGI PENANGGULANGAN  
KEMISKINAN DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**Abd. Rahman**

*Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi*

email: rahman.abd94@yahoo.co.id

**Abstrak**

*Kemiskinan masih menjadi problem nasional yang tidak kunjung usai. Hal ini juga dirasakan di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. Analisis keunggulan kompetitif dapat menjadi salah satu alternatif dalam menentukan arah kebijakan optimalisasi potensi di suatu wilayah dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. Analisis keunggulan kompetitif di Kecamatan Licin menggunakan analisis Tipologi Klassen dan Location Quotient (LQ). Sedangkan strategi penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan studi data sekunder tentang strategi-strategi yang telah dilaksanakan SKPD bekerjasama dengan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi. Keunggulan Kompetitif di Kecamatan Licin hasil analisis pangsa di Kecamatan Licin menunjukkan bahwa pangsa tertinggi adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 53,35% dan sub sektor tertinggi adalah pertambangan non migas sebesar 52,77% dan ada 1 sektor (Pertambangan dan Penggalian) dan 2 subsektor (Pternakan dan Pertambangan Non Migas) yang memiliki nilai LQ lebih dari 1, maka dengan hasil analisis ini dapat dijadikan referensi untuk memanfaatkan potensi yang terkait dengan lapangan usaha di atas semaksimal mungkin untuk kemakmuran masyarakat di Kecamatan Licin. Strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi yaitu: 1) **Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Keluarga (Family-Base Policy) Rumah Tangga Miskin**; 2) Strategi penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga (family centered integrated social assistance; 3) **Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Komunitas (Pemberdayaan Kelompok Rumah Tangga Miskin)**; dan 4) **Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Individu Terpilih Sebagai Pemicu Pencapaian Peningkatan Pendapatan bagi Kelompok Rumah Tangga Miskin Produktif**.*

**Kata Kunci: Keunggulan Kompetitif, Strategi Pengentasan Kemiskinan**

**A. Pendahuluan**

Kemiskinan dan ketimpangan ekonomi juga dirasakan di Kabupaten Banyuwangi. Hasil analisis data PDRB Kecamatan Tahun 2009 – 2011, Kecamatan Licin merupakan salah satu kecamatan dengan peringkat tiga besar yang memiliki nilai ketimpangan tertinggi yaitu sebesar 0,1635. Tingkat kemiskinan juga masih dirasakan di Kecamatan Licin sejumlah 2.475 RTM (BPS, Tahun 2012)(diolah).

Penduduk miskin Jawa Timur pada Bulan Maret 2013 sebanyak 4,771 juta (12,55 persen) atau turun 3,82 persen dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada bulan

September 2012 yang mencapai 4,961 juta jiwa (13,08 persen) (Data BPS Provinsi Jawa Timur, 01 Juli 2013)

Disamping kemiskinan, ketimpangan yang terjadi di antara penduduk yang berada di atas garis kemiskinan adalah bahwa, disparitas pendapatan yang ekstrim melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas. Ketimpangan yang tinggi mempermudah “pemburuan rente”, yang meliputi tindakan seperti lobi, sumbangan politis yang besar, penyuapan, dan kronisme. Ketika berbagai sumber daya dialokasikan untuk memburu rente, sumber daya tersebut dialihkan penggunaannya dari tujuan-tujuan produktif yang dapat mempercepat pertumbuhan. Tentu saja, ketimpangan yang tinggi dapat membuat kaum miskin mendukung kebijakan populis yang sebenarnya dapat merugikan mereka sendiri. Kesimpulannya, dengan ketimpangan yang tinggi, fokus politik sering cenderung kepada redistribusi “kue” ekonomi yang ada dan bukan memperbesar ukuran “kue”-nya (Todaro, 2006: 249).

Sebuah strategi kebijakan penanggulangan kemiskinan perlu menjadi obat yang paling ampuh dalam penanganan kemiskinan. Strategi kebijakan yang didalamnya memuat program-program dan kegiatan yang sinergi dengan prioritas pembangunan yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, strategi ini juga mampu menggambarkan keterhubungan antara visi dan misi dari Kabupaten Banyuwangi dengan Fokus Prioritas Penanggulangan Kemiskinan. Sehingga dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang terimplementasi dengan baik, Kabupaten Banyuwangi memiliki payung yang kuat dalam perumusan program dan kegiatan pembangunan di dalam mewujudkan visi dan misi.

Pemerintah daerah menelorkan berbagai strategi dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi. Dalam upaya memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Kecamatan Licin peneliti akan melakukan analisis terhadap potensi wilayah di Kecamatan Licin dan menggambarkan kantong-kantong kemiskinan di kecamatan tersebut. Sehingga hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur kebijakan pemerintah daerah dalam menentukan strategi yang tepat untuk penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengungkapkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keunggulan kompetitif di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keunggulan kompetitif di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

### **D. Metode penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi yang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki angka kemiskinan tiga besar di Kabupaten Banyuwangi.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 20 Mei 2013 - 20 Juli 2013.

#### **3. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif.

#### **4. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui potensi wilayah dan gambaran kantong-kantong kemiskinan di Kecamatan Licin dengan tujuan supaya kebijakan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuwangi bisa diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah kemiskinan di kecamatan tersebut sehingga kebijakan bersifat berkelanjutan (*sustainable*) dengan mengoptimalkan keunggulan kompetitif yang dapat diperbaharui (*renewable*) dalam menopang kesejahteraan masyarakat dengan harapan dapat menurunkan angka kemiskinan di Kecamatan Licin.

#### **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Kuisisioner, Wawancara mendalam (*in-depth interview*), Observasi, dan Dokumentasi.

#### **6. Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer didapatkan dari hasil analisis langsung pada sumber utama penelitian melalui penyebaran kuisisioner kepada responden penelitian di Kecamatan Licin.

##### **b. Data Sekunder**

- 1) PDRB Kabupaten Banyuwangi menurut sektor ekonomi 2000-2012\*\*) atas dasar harga konstan (ADHK) Tahun 2000.

- 2) PDRB Propinsi Jawa Timur menurut sektor ekonomi 2000-2012\*\*) atas dasar harga konstan (ADHK) Tahun 2000.
- 3) PDRB Kecamatan Licin menurut sektor ekonomi 2009 - 2012\*\*).

## **7. Analisis Data**

### **a. Location Quotient (LQ)**

Formula untuk *Location Quotient* (LQ) adalah:

$$LQ_{ik} = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Keterangan:

- $V_{ik}$  = Nilai output (PDRB) sektor i daerah studi k (kabupaten Banyuwangi) dalam pembentukan Produk Domestik Riil (PDRB) daerah studi k.
- $V_k$  = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah studi k.
- $V_{ip}$  = Nilai output (PDRB) sektor i daerah studi p (provinsi Jawa Timur) dalam pembentukan Produk Domestik Riil (PDRR) daerah studi p.
- $V_p$  = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah referensi p.

### **b. Tipologi Klasen**

Analisis tipologi klasen digunakan mengidentifikasikan posisi perekonomian daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang diacunya. Mengidentifikasikan sektor, subsektor, usaha, atau komoditi unggulan suatu daerah. Manfaat Tipologi Klasen yaitu:

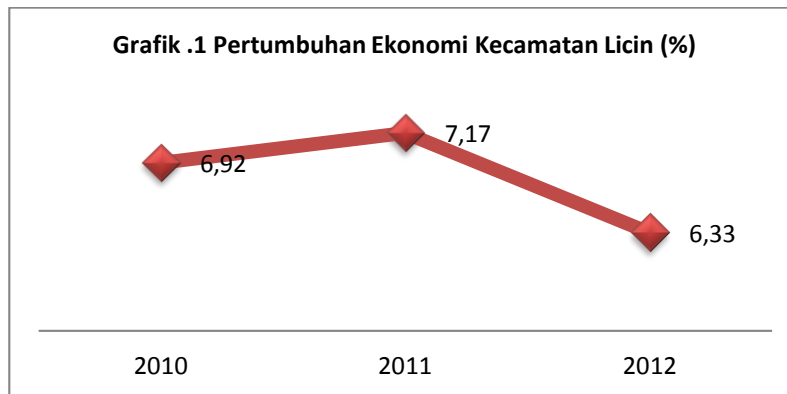
- 1) Dapat membuat prioritas kebijakan daerah berdasarkan keunggulan sektor, subsektor, usaha, atau komoditi daerah yang merupakan hasil analisis, tipologi klasen.
- 2) Dapat menentukan prioritas kebijakan daerah berdasarkan posisi perekonomian yang dimiliki terhadap perekonomian nasional maupun daerah yang diacunya.
- 3) Dapat menilai suatu daerah baik dari segi daerah maupun sektoral.

## **E. Pembahasan**

### **1 Kondisi Ekonomi di Kecamatan Wongsorejo**

#### **a. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Licin**

Pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Licin dianalisis dengan menggunakan data PDRB Kecamatan Licin Tahun 2009 – 2012 ADHK 2000 dengan hasil analisis sebagai berikut:



Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi di kecamatan Licin menunjukkan angka 6,92%, kemudian naik menjadi 7.17% pada tahun 2011 namun pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi di kecamatan licin mengalami penurunan yaitu 6,33%.

#### **b. Kondisi Pendapatan Perkapita Kecamatan Licin**

Pendapatan perkapita di Kecamatan Licin dianalisis dengan menggunakan data PDRB Kecamatan Licin Tahun 2009 – 2012 ADHK 2000 dengan hasil analisis sebagai berikut:

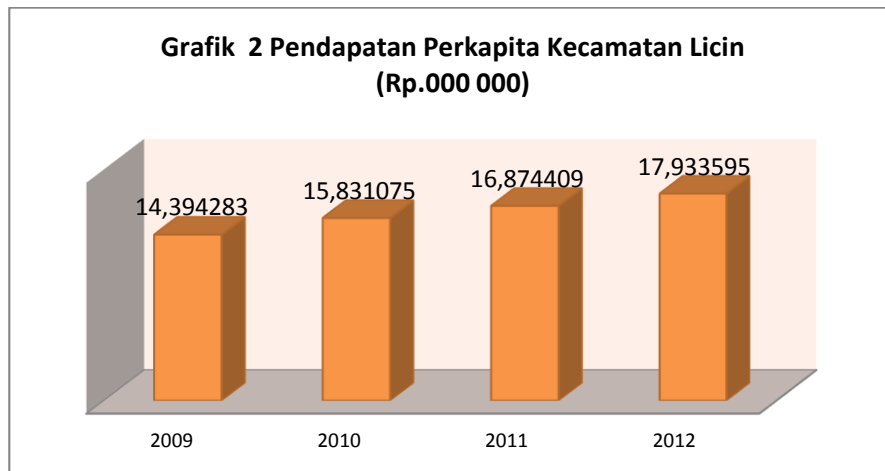
**Tabel 1 Pendapatan Perkapita Kecamatan Licin**

| Tahun                                 | 2009       | 2010        | 2011*)      | 2012**)     |
|---------------------------------------|------------|-------------|-------------|-------------|
| PDRB dengan Migas (Rp.000.000)        | 412.784,86 | 441338,7052 | 472972,8002 | 502911,8158 |
| Jumlah Penduduk (Jiwa)                | 28677      | 27878       | 28029       | 28043       |
| PDRB Perkapita ADHK 2010 (Rp.000.000) | 14,394283  | 15,831075   | 16,874409   | 17,933595   |

\*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

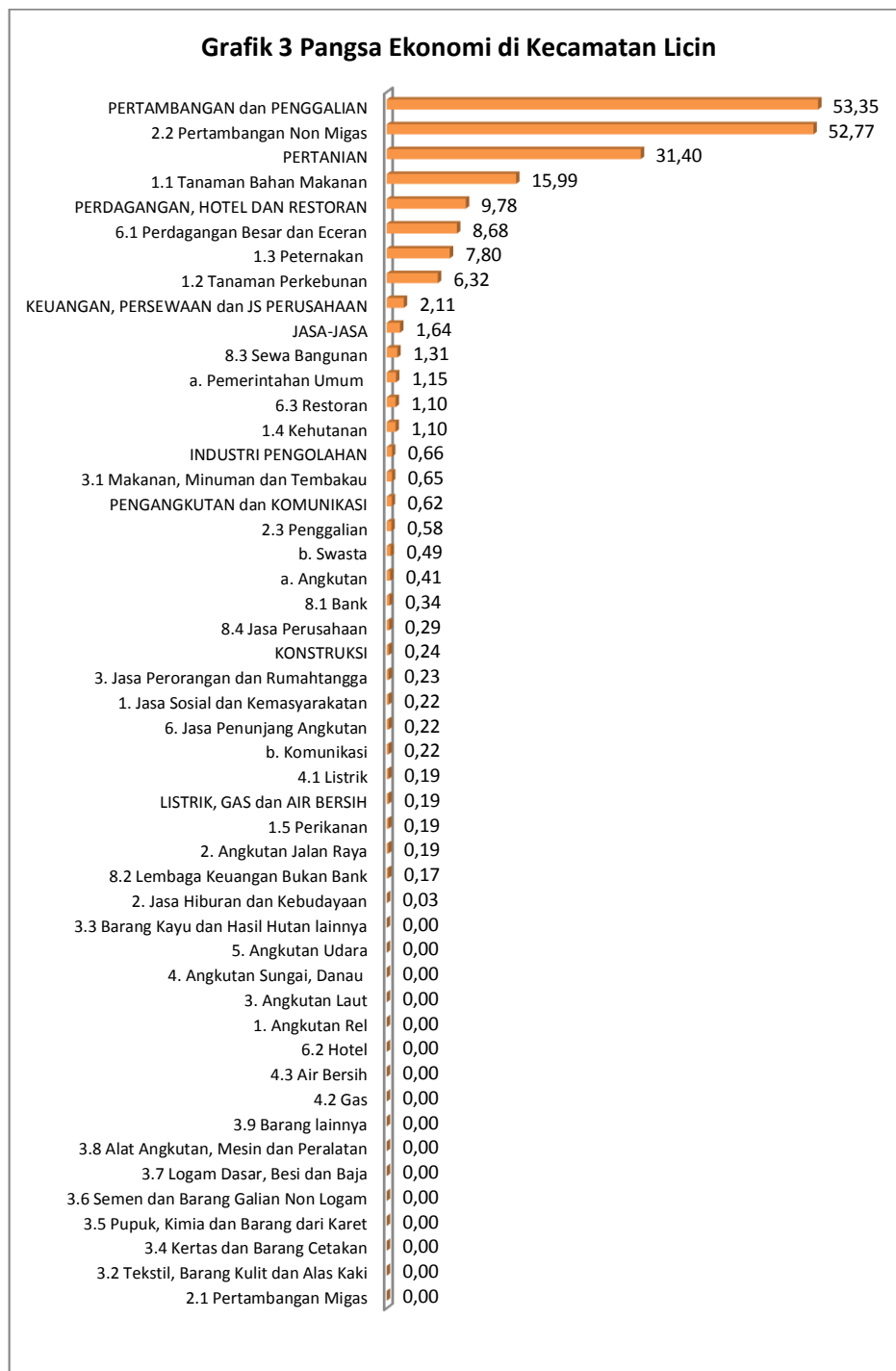
Sumber data: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2013



Pendapatan perkapita di kecamatan licin dari Tahun 2009 sampai dengan 2012 menunjukkan peningkatan terus menerus, pada tahun 2009 pendapatan perkapita sebesar Rp.14.394.283,- tahun 2010 Rp. 15.831.075,- tahun 2011 Rp. 16.874.409,- dan pada tahun 2012 pendapatan perkapitanya adalah Rp. 17.933.595,-.

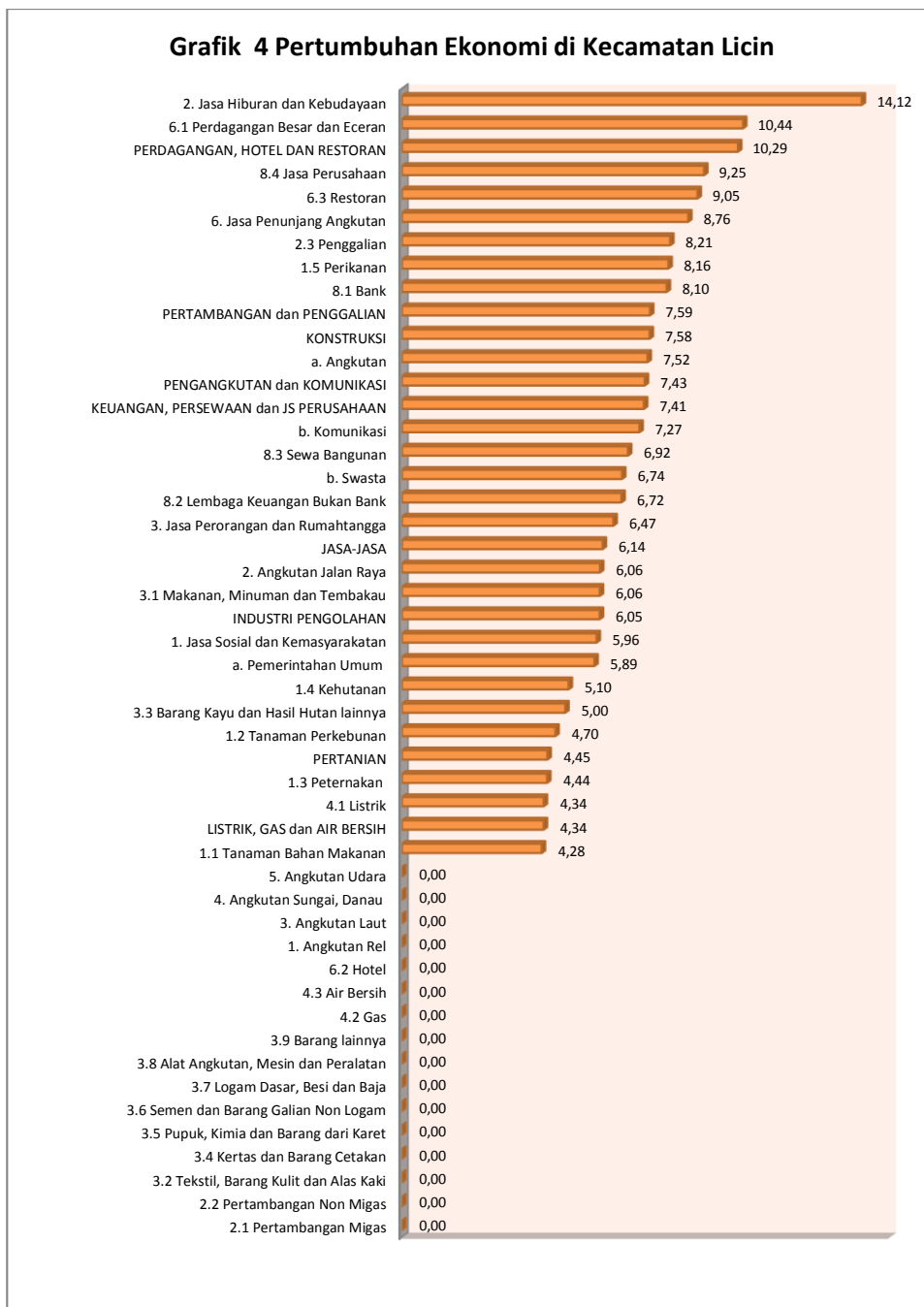
**c. Analisis Tipologi Klassen**

Analisis Tipologi kelas suatu sektor di Kecamatan Licin digunakan untuk melihat posisi perekonomian menurut sembilan sektor. Berdasarkan analisis tersebut, Pemerintah Daerah akan lebih mudah membuat kebijakan sehingga kebijakan tersebut tepat sasaran karena analisis data didasarkan dengan 9 sektor menurut lapangan usaha PDRB ADHK Tahun 2009-2011 Kecamatan Licin. Adapun posisi perekonomian Kecamatan Licin adalah sebagai berikut:



Hasil analisis pangsa di Kecamatan Licin menunjukkan bahwa pangsa tertinggi (keunggulan kompetitif) adalah sektor Pertambangan dan Penggalan sebesar 53,35% dan sub sektor tertinggi adalah pertambangan non migas sebesar 52,77%.

Adapun pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Licin dapat diamati pada Grafik 4 menunjukkan bahwa subsector tertinggi adalah subsektor jasa hiburan dan kebudayaan sebesar 14,12%, tampilan grafik adalah sebagai berikut:



Adapun posisi sesuai sektor adalah sebagai berikut:

- a) Sektor Prima: 1) Subsektor Peternakan; dan 2) Pertambangan dan penggalian
- b) Sektor Potensial adalah subsektor non migas
- c) Sektor Berkembang: 1) Subsektor Perkebunan; 2) Perikanan; 3) Penggalian; 4) Listrik; 5) Perdagangan, hotel, dan restoran; 6) Perdagangan Besar dan Eceran; 7) Restoran; 8) Pengangkutan dan Komunikasi; 9) Angkutan; 10) Keuangan,



Persewaan, dan Jasa Perusahaan; 11) Bank; 12) Lembaga Keuangan Bukan Bank; 13) Subsektor Sewa Bangunan; 14) Subsektor Jasa Perusahaan; 15) Pemerintahan Umum; 16) Swasta; 17) Jasa Sosial dan Kemasyarakatan; 18) Jasa Hiburan dan kebudayaan.

d) Sektor Terbelakang:

Sektor dan subsektor yang tidak disebutkan di 3 kategori di atas masuk pada sektor terbelakang karena nilai pangsa dan pertumbuhan ekonominya secara keseluruhan nilainya berada di bawah Kabupaten Banyuwangi.

**c. Analisis Location Quotient (LQ)**

Sektor basis di Kecamatan Licin yaitu sektor atau subsektor yang memiliki nilai LQ > 1, maka sektor basis di Kecamatan Licin sebagai berikut:

Tabel 2

**Nilai Location Quotient (LQ) di Kecamatan Licin**

| No | Sektor*/ Subsektor           | Nilai LQ |
|----|------------------------------|----------|
| 1  | Peternakan                   | 1,402    |
| 2  | Pertambangan dan Penggalian* | 12,835   |
| 3  | Pertambangan Non Migas       | 26,489   |

\*) Sektor Lapangan Usaha

Sumber data: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2013 (diolah)

Hasil analisis yang sudah tersajikan dalam grafik dan tabel di atas mengindikasikan bahwa di Kecamatan Licin keunggulan kompetitif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan 2 subsektor : Peternakan dan Pertambangan Non Migas yang memiliki nilai LQ lebih dari 1, maka dengan hasil analisis ini dapat dijadikan referensi untuk memanfaatkan potensi yang terkait dengan lapangan usaha di atas semaksimal mungkin untuk kemakmuran masyarakat di Kecamatan Licin.

## **2 Strategi Penanggulangan Kemiskinan**

Strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi (SKPD, 2013) mendasarkan pada tiga kelompok strategi yang dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Keluarga (*Family-Base Policy*) Rumah Tangga Miskin**

Strategi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin menurut individu (sebagai anggota keluarga dalam rumah tangga miskin). Pemanfaat dari pelaksanaan strategi ini adalah anggota keluarga yang berasal dari rumah tangga yang termasuk

kategori miskin atau dekat miskin. Pemanfaat dari pelaksanaan strategi ini diperoleh melalui proses verifikasi data rumah tangga miskin yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sendiri dibantu tenaga fasilitator dari kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan. Sesuai fokus prioritas Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Kemiskinan Tahun 2012-2017, maka strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Rumah Tangga Miskin yang dikenal pula dengan pendekatan *Family Centered Integrated Social Assistance* ini akan mencakup penyediaan beberapa bantuan sosial yang akan diberikan kepada keluarga miskin (sebagai *benefits*) sebagai berikut:

- 1) Bantuan langsung kepada keluarga sasaran. Bantuan langsung dapat berupa bantuan langsung tunai bersyarat (*conditional cash transfer*), bantuan langsung tunai tanpa syarat (*unconditional cash transfer*), bantuan langsung dalam bentuk *inkind*, seperti pemberian beras bagi masyarakat miskin (*raskin*), serta bantuan bagi kelompok masyarakat rentan seperti mereka yang cacat, lansia, yatim/piatu dan sebagainya. Penyediaan bantuan ini akan melengkapi prioritas Pemerintah Pusat sehingga dampaknya bagi rumah tangga miskin penerima manfaat strategi akan semakin diperkuat.
- 2) Bantuan pendidikan berupa beasiswa dan pendidikan anak usia dini. Bantuan ini diberikan kepada anggota keluarga rumah tangga miskin yang masih berusia sekolah melalui pemberian uang tunai kepada keluarga yang berasal dari rumah tangga miskin, dimana sebagai imbalannya keluarga penerima diwajibkan untuk menyekolahkan anaknya dengan tingkat kehadiran sesuai dengan ketentuan. Termasuk dalam strategi ini memberikan insentif bagi kepala keluarga rumah tangga miskin untuk memasukkan anak-anak usia sekolah yang tidak berada di sekolah, seperti pekerja anak, untuk kembali ke bangku sekolah.
- 3) Bantuan kesehatan termasuk pendidikan bagi orang tua berkaitan dengan kesehatan dan gizi (*parenting education*) melalui pemberi pelayanan kesehatan yang ditunjuk. Bantuan ini diberikan kepada ibu-ibu hamil atau yang sedang mengasuh anak balita dalam rumah tangga miskin dengan syarat ibu-ibu hamil atau yang sedang mengasuh anak balita tersebut memeriksakan kesehatan mereka atau anak balita mereka ke Puskesmas.
- 4) Bantuan tunai untuk penanggulangan pengangguran sementara (*cash for work*). Bantuan ini disediakan bagi anggota keluarga rumah tangga miskin yang sudah berusia antara 15-24 tahun namun masih belum mempunyai pekerjaan tetap. Mereka akan

diberikan modal kerja sementara untuk mempersiapkan memperoleh pekerjaan yang sesuai. Selain itu, mereka juga akan diberikan pelatihan peningkatan kompetensi.

**b. Strategi penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga (*family centered integrated social assistance*)**

*Strategi ini* merupakan perwujudan fokus prioritas bidang penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga. Bidang ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Bantuan Langsung kepada keluarga sasaran. Bantuan langsung dapat berupa bantuan langsung tunai bersyarat (*conditional cash transfer*), bantuan langsung tunai tanpa syarat (*unconditional cash transfer*), bantuan langsung dalam bentuk barang (*inkind*), misalnya pemberian beras bagi masyarakat miskin (*raskin*), serta bantuan bagi kelompok masyarakat rentan seperti mereka yang cacat, lansia, yatim/piatu dan sebagainya. Kegiatan ini menjadi tanggung-jawab SKPD Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- 2) Kegiatan bantuan pendidikan dapat berupa bantuan pendidikan berupa beasiswa, kegiatan pengembangan fasilitas operasional sekolah dan kegiatan pengembangan
- 3) SDM untuk guru. Kegiatan ini menjadi tanggung-jawab SKPD Dinas Pendidikan.
- 4) Kegiatan bantuan kesehatan dapat berupa bantuan kesehatan termasuk pendidikan bagi orang tua berkaitan dengan kesehatandan gizi (*parenting education*) melalui pemberi pelayanan kesehatan yang ditunjuk, misalkan pelayanan kesehatan dasar, perawatan kesehatan bagi ibu hamil dan balitadan jaminan kesehatan untuk rawat inap. Kegiatan ini menjadi tanggung-jawab SKPD Dinas Kesehatan.
- 5) Kegiatan bantuan tunai untuk penanggulangan pengangguran berupa bantuan tunai untuk penanggulangan pengangguran sementara yang diberikan kepada kelompok rumah tangga miskin. Bantuan ini termasuk dalam kegiatan pemberian pelatihan peningkatan kompetensi usia produktif serta pemberian bantuan modal kerja pasca pelatihan. Kegiatan ini menjadi tanggung-jawab SKPD Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan SKPD Dinas Koperasi dan UMKM.

**c. Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Komunitas (Pemberdayaan Kelompok Rumah Tangga Miskin)**

Strategi ini bertujuan membiasakan para rumah tangga miskin untuk berkelompok, belajar mengelola kegiatan secara bersama, memupuk solidaritas sosial, dan meningkatkan peran serta aktif kelompok rumah tangga miskin dalam satu satuan wilayah terkecil seperti Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) untuk berperan dalam

meningkatkan akses bagi anggota masyarakat miskin kepada pelayanan sosial maupun sarana dan prasarana sosial dasar. Strategi ini sekaligus akan memperkuat pelaksanaan kebijakan Pemerintah Pusat khususnya pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kabupaten Banyuwangi.

Pemberdayaan secara prinsip adalah memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya agar memiliki kekuatan untuk aktualisasi diri. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat lepas begitu saja, namun merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat disini dimaksudkan agar masyarakat mampu menyuarakan aspirasi mereka dan mampu dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dengan kebijakan publik yang berorientasi terhadap masyarakat miskin. Selain itu dengan adanya partisipasi masyarakat akan dapat meningkatkan pendidikan politik bagi masyarakat sebagai landasan bagi pendidikan demokrasi serta akan dapat memperkuat solidaritas kemunitas masyarakat lokal. Namun masyarakat tidak akan mampu untuk berjuang sendiri menyelesaikan masalah kemiskinan tanpa bantuan dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Strategi penanggulangan kemiskinan berbasis komunitas melalui pemberdayaan kelompok masyarakat merupakan perwujudan fokus prioritas bidang penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Bidang ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan pemberdayaan komunitas masyarakat desa bersasaran kelompok rumah tangga miskin (sebagai kegiatan pendamping dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia). Kegiatan ini menjadi tanggung-jawab SKPD Bappeda bersama Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa.

**d. Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Individu Terpilih Sebagai Pemicu Pencapaian Peningkatan Pendapatan bagi Kelompok Rumah Tangga Miskin Produktif**

Strategi berikutnya adalah penanggulangan kemiskinan berbasis individu terpilih sebagai pemicu pencapaian peningkatan pendapatan bagi kelompok rumah tangga miskin produktif. Strategi ini ditujukan untuk memberikan kesempatan pada kelompok-kelompok rumah tangga miskin yang ada di antara para anggotanya yang produktif dan mempunyai usaha mikro dan kecil. Sehingga mereka dapat meningkatkan akses mereka

kepada permodalan, teknologi dan pasar, sehingga peningkatan pendapatan dapat lebih besar lagi. Strategi ini menyediakan bantuan modal atau kredit mikro kepada kelompok rumah tangga miskin yang berada dalam satu satuan wilayah terkecil seperti RT atau RW. Strategi ini sekaligus akan memperkuat pelaksanaan kebijakan Pemerintah Pusat yaitu program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Individu Terpilih Sebagai Pemicu Pencapaian Peningkatan Pendapatan bagi Kelompok Rumah Tangga Miskin Produktif di Kabupaten Banyuwangi ini akan bersinergi dengan program KUR sehingga diharapkan akan berlangsung akselerasi/percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama di sektor riil, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan keluarga miskin.

Strategi penanggulangan kemiskinan berbasis individu terpilih sebagai pemicu pencapaian peningkatan pendapatan merupakan perwujudan fokus prioritas bidang penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil. Bidang ini meliputi Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan bantuan modal kerja atau penyediaan kredit usaha bersama bagi kelompok rumah tangga miskin (sebagai pendamping dari program Kredit Usaha Rakyat Departemen Koperasi dan UKM Republik Indonesia). Kegiatan ini menjadi tanggung-jawab SKPD Dinas Koperasi dan UMKM.

#### **F. Kesimpulan**

- a. Keunggulan Kompetitif di Kecamatan Licin hasil analisis pangsa di Kecamatan Licin menunjukkan bahwa pangsa tertinggi adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 53,35% dan sub sektor tertinggi adalah pertambangan non migas sebesar 52,77% dan ada 1 sektor (Pertambangan dan Penggalian) dan 2 subsektor (Peternakan dan Pertambangan Non Migas) yang memiliki nilai LQ lebih dari 1, maka dengan hasil analisis ini dapat dijadikan referensi untuk memanfaatkan potensi yang terkait dengan lapangan usaha di atas semaksimal mungkin untuk kemakmuran masyarakat di Kecamatan Licin.
- b. Strategi penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi yaitu: 1) **Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Keluarga (*Family-Base Policy*) Rumah Tangga Miskin**; 2) Strategi penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga (*family centered integrated social assistance*); 3) **Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Komunitas (Pemberdayaan Kelompok Rumah Tangga Miskin)**; dan 4) **Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Individu Terpilih Sebagai Pemicu Pencapaian Peningkatan Pendapatan bagi Kelompok Rumah Tangga Miskin Produktif**.

## **G. Daftar Pustaka**

- BPS Jawa Timur. 2001. *Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur 1997-2000*, BPS Propinsi Jawa Timur.
- BPS Jawa Timur. 2004. *Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur 2000-2003*, BPS Propinsi Jawa Timur.
- BPS Jawa Timur. 2005. *Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur 2000-2004*, BPS Propinsi Jawa Timur.
- BPS Jawa Timur. 2009. *Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur 2000-2008*, BPS Propinsi Jawa Timur.
- BPS Jawa Timur. 2011. *PDRB Provinsi Jawa Timur*, Surabaya, CV. Aneka Surya.
- BPS. 2011. *Banyuwangi Dalam Angka 2011*, Banyuwangi, BPS Kabupaten Banyuwangi.
- BPS Kabupaten Banyuwangi. 2012. *Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2012*. Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- BPS Kabupaten Banyuwangi. 2012. *PDRB Kecamatan*. Banyuwangi: BPS.Kabupaten Banyuwangi.
- Bungin, B.2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Hand Out. 2009. *Tipologi Klassen Analisis*. Unej Jember; Modul Pembelajaran Ekonomi Regional.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- TKPK. 2013. *Analisis Kondisi Kemiskinan dan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi*. Dalam <http://tkpk.banyuwangikab.go.id/news/detail/9/analisis-kondisi-kemiskinan-dan-penyusunan-rencana-aksi-daerah-penanggulangan-kemiskinan-di-kabupaten-banyuwangi>.diakses 10 Oktober 2013.
- TKPK. 2013. *Strategi dan Sasaran Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi*. Dalam <http://tkpk.banyuwangikab.go.id/news/detail/11/strategi-dan-sasaran-penanggulangan-kemiskinan-di-kabupaten-banyuwangi> .diakses 10 Oktober 2013.
- Todaro, M.P. & Smith S.C.. 2006. *Economic Development/Ninth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.